

## ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN TERHADAP ASSET DAN EQUITY PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012 - 2015

**Novi Shintia**

Politeknik Negeri Banjarmasin  
Jl. Brigjen Hasan Basri Banjarmasin  
E-mail :novi\_shintia@yahoo.co.id

### *Abstract*

*The problem of the research is how much debt guaranteed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and how the ability of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in paying its debts to assets and equity by comparing the average company. Therefore, the objectives are to determine howmuch debt guaranteed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and to determine the ability of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in paying its debts to assets and equity by comparing the average company. The results of this study using the analysis of the solvency of the debt to asset ratio and debt-to-equity ratio, it isindicate that aspects of the debt of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in fact from 2012 until 2015 increased, therefore PT Bank Rakyat Indonesia (Persero ) Tbk has sufficient assets to cover its debts. Then, from the aspect of equity as measured by debt to equity ratioit was not sufficient to cover the entire debts. The result of the research report and related financial statements with the analysis of the solvency ratio, it known that over the last 4 years (years 2012-2015) indicate that the financial report were achieved PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a debt to asset ratio is at a good rating while debt to equity ratio is at less good predicate.*

*Keywords: Financial Statement Analysis, and Solvency ratio*

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar behutang yang ditanggung oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan bagaimana kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam membayar utangnya terhadap asset dan ekuitas dengan membandingkan rata-rata perusahaan. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besar behutang yang ditanggung oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan untuk mengetahui kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam membayar utang-utangnya terhadap asset dan ekuitas dengan membandingkan rata-rata perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan analisis solvabilitas dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang menunjukkan bahwa dari aspek hutang yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ternyata dari tahun 2012 s/d 2015 mengalami peningkatan, sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki aktiva yang cukup untuk menutup piutangnya. Kemudian dilihat dari aspek ekuitasnya yang diukur dengan *debt to equity ratio* ternyata tidak mencukupi untuk menutupi seluruh hutangnya. Dari hasil penelitian laporan keuangan dan kaitannya dengan analisis rasio solvabilitas, maka didapat bahwa selama 4 tahun

terakhir (tahun 2012-2015) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dicapai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan *debt to asset ratio* berada pada predikat baik sedangkan *debt to equity ratio* berada pada predikat kurang baik.

*Kata kunci :Laporan Keuangan, Analisis, dan Rasio Solvabilitas*

## PENDAHULUAN

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang selain berfungsi sebagai penampung dan masyarakat, juga berfungsi sebagai penyalur dana dalam bentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat berupa pinjaman dana atau tambahan modal untuk kelancaran usahanya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan manajemen. Demikian sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola Bank. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karier manajemen kedepan. Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan

yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di samping itu, manajemen juga harus mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya, dan juga harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk perusahaan dalam suatu periode tertentu. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan, pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Alat analisis keuangan yang bias digunakan adalah rasio keuangan seperti rasio solvabilitas.

Menurut Dr. Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Sedangkan utang menurut Munawir (2007:18) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dan aatau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Jadi timbulnya hutang ditujukan untuk memperoleh sejumlah dana yang dipakai sebagai modal usaha suatu bank untuk menjalankan bank itu. Dengan dana yang terkumpul tersebut maka dapat dipergunakan untuk memperoleh aktiva lancar maupun tidak lancar. Untuk mengetahui keefisien analisis rasio solvabilitas terhadap tingkat utang yang berpengaruh dalam pengelolaan aktiva

pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 s/d 2015 dalam memajukan usahanya dapat dilihat pada data berikut ini :

**Data Total Utang PT Bank Rakyat  
Indonesia (Persero) Tbk  
Periode 2012 s/d 2015**

No	Tahun	Total Utang
1	2012	Rp. 486.455.011
2	2013	Rp. 546.855.504
3	2014	Rp. 704.217.592
4	2015	Rp. 765.299.133

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia  
(Persero) Tbk

Berdasarkan data di atas ditahun 2012 s/d 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka penulis tertarik untuk menulis dan menghitung rasio solvabilitas dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap *Asset* dan *Equity* Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015”.

Agar permasalahan ini tidak melebar maka penulis hanya membahas tentang analisis rasio solvabilitas untuk mengetahui seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan *asset* dan *equity* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu Bagaimana kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam membayar hutangnya dengan cara membandingkan rata-rata perusahaan melalui Rasio Solvabilitas terhadap *asset* dan *equity*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut wikipedia, pengertian laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang bisa digunakan sebagai penggambaran kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut Dr. Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya

laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

### Tujuan Laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuat atau penyusun laporan keuangan yaitu : Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada

saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal

penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat : Bersifat historis, dan Menyeluruh. Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu, dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, menurut Munawir. Tanpa Tahun. Data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari : Fakta yang telah dicatat, Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi, Pendapat pribadi. Fakta yang telah dicatat (*recorde fact*) artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan

akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Maksud prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postule*) adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuannya tidak lain adalah agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusun, pemeriksaan, dan keseragaman.

Hal-hal lain yang juga digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah kebiasaan seperti berikut ini :

1. Menganggap perusahaan akan berjalan terus menerus, dengan demikian, nilai yang tercatat dalam laporan keuangan merupakan nilai

untuk perusahaan yang masih berjalan dan harga didasarkan pada saat terjadi peristiwa. Artinya jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan bukan harga nyata atau realisasi pada saat dijual sekarang atau dilikuidasi.

2. Menganggap daya beli uang akan tetap stabil. Artinya semua transaksi atau peristiwa dicatat dalam jumlah uang dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai dari berbagai tahun-tahun sebelumnya. Sebenarnya hal ini bertentangan dengan kenyataan karena dalam praktiknya justru daya beli uang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Pendapat pribadi (*personal judgment*) artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan berdasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Pendapat atau *judgment* ini juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi yang disetujui.

Jelasnya, baik prosedur, kebiasaan, anggapan, atau pendapat pribadi ini harus dilakukan secara

konsisten dan terus-menerus. Namun, segala sesuatunya tidak kaku dan dapat diubah dengan penjelasan dalam laporan keuangan sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan laporan keuangan tersebut.

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Dr. Kasmir, analisis laporan keuangan adalah prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian utang serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

### **Tujuan dan Manfaat Analisis**

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui klemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut James C Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu

angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

### **Pengertian Rasio Solvabilitas**

Menurut Dr. Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas memiliki beberapa tujuan perusahaan, yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :
  1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
  2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti

angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang

sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

#### 1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (total aktiva)}}{\text{Total Assets (total utang)}} \times 100\%$$

#### 2. Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### 3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### 4. Times Interest Earned

Menurut J. Fred Weston, *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

### 5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Merupakan rasio yang menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*)

Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu 1	
Nama	Kurnia Eka Kristin
Tahun	2014
Judul Penelitian	Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mandarine Regency Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mandarine Regency pada profitabilitas serta untuk mengetahui posisi keuangan PT Mandarine Regency dengan jangka waktu

	5 tahun terakhir
Metode Penelitian	Deskriptif
Penelitian Terdahulu 2	
Nama	Noor Linda Sari
Tahun	2014
Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Banjarmasin (Berdasarkan SK MENEG BUMN No. KEP.100/MBU/2002)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Banjarmasin (Berdasarkan SK MENEG BUMN No. KEP.100/MBU/2002) selama periode tahun 2011-2013
Metode Penelitian	Kuantitatif
Penelitian Terdahulu 3	
Nama	Melissa Rizky
Tahun	2012
Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEI (Studi Kasus Pada PT Bank SulSelBar tahun 2008-2010)
Tujuan Penelitian	Untuk menganalisis/mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Sulselbar tahun 2008-

	2010 dengan menggunakan metode CAMEL
Metode Penelitian	Deskriptif

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan jenis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran karakteristik tertentu dengan menggunakan pengujian statistik yang hasilnya akan menjawab dari fenomena dan masalah dari sebuah penelitian.

### Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah “Analisis Rasio Solvabilitas sebagai Alat Untuk Menganalisa Tingkat Utang Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (periode tahun 2012-2015).

### Variabel Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Analisis Rasio Solvabilitas Guna Menilai dan Mengukur Tingkat Utang Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ”ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah

variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Solvabilitas sebagai variable bebas sedangkan Guna Menilai dan Mengukur Tingkat Utang sebagai variable terikat.

### Sumber Data

1. Data primer yaitu analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti hasil wawancara, bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian dan data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia.
2. Data sekunder yaitu data yang dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel, diagram, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari data historis Bank Rakyat Indonesia, laporan penelitian dan laporan keuangan yang diterbitkan bank maupun internet selama empat tahun (2012-2015).

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari objek penelitian akan dianalisis, kemudian akan dilanjutkan dengan perhitungan-perhitungan serta analisis rasio solvabilitas, serta dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan Rasio Solvabilitas adalah:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Penyajian Data**

Analisis rasio keuangan perusahaan adalah teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang nampak dalam suatu keadaan.

Standar perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

**Standar Perusahaan PT Bank  
Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  
Periode 2012 s/d 2015**

No	Jenis Rasio	Standar Perusahaan
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	114%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Alat analisis yang dipakai oleh penulis yaitu : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dengan menggunakan data di bawah ini :

**Data PT Bank Rakyat Indonesia  
(Persero) Tbk  
Periode 2012 s/d 2015**

Tahun	Total Aktiva	Total Utang	Total Ekuitas
2012	Rp 551.336.790	Rp 486.455.011	Rp 64.881.779
2013	Rp 626.182.926	Rp 546.855.504	Rp 79.327.442
2014	Rp 801.955.021	Rp 704.217.592	Rp 97.737.429
2015	Rp 878.426.312	Rp 765.299.133	Rp 113.127.179
Total Keseluruhan	Rp 2.857.901.049	Rp 2.502.827.240	Rp 355.073.829

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

**Analisis dan Interpretasi Hasil  
Penelitian**

**Data Utang PT Bank Rakyat  
Indonesia (Persero) Tbk**

**Laporan Beban Utang yang  
Ditanggung PT Bank Rakyat  
Indonesia (Persero) Tbk**

**Periode 2012 s/d 2015**

Periode		Naik/Turun	
Tahun	Tahun	Rupiah	%
2012	2013		
Rp 486.455.011	Rp 546.855.504	Rp 60.400.493	12,4
Periode		Naik/Turun	
Tahun	Tahun	Rupiah	%
2013	2014		
Rp 546.855.504	Rp 704.217.592	Rp 157.362.088	28,8
Periode		Naik/Turun	
Tahun	Tahun	Rupiah	%
2014	2015		
Rp 704.217.592	Rp 765.299.133	Rp 61.081.541	8,7

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah beban utang pada tahun 2012 sebesar Rp 486.455.011 dan tahun 2013 sebesar Rp 546.855.504 yang

mengalami peningkatan sebesar Rp 60.400.493 setara 12,4%.

Beban Utang pada tahun 2013 sebesar Rp546.855.504, sedangkan di tahun 2014 sebesar Rp 704.217.592 yang mengalami peningkatan signifikan sebesar Rp 157.362.088 setara 28,8%.

Pada tahun 2015 sebesar Rp 765.299.133 yang mengalami peningkatan sebesar Rp 61.081.541 yang setara 8,7%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013-2014 maka beban utang perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 96.280.547 yang setara 17,6% yang berarti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu mengembalikan utang-utangnya.

## **Perhitungan Kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam Membayar Utangnya Terhadap Aset dan Ekuitas dengan Membandingkan Rata-rata Perusahaan**

### **1. Debt to Asset Ratio**

Menurut Dr. Kasmir, *debt to asset ratio (debt ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila dari hasil pengukuran rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (total aktiva)}}{\text{Total Assets (total utang)}} \times 100\%$$

Data yang digunakan adalah :

#### a. Total aktiva :

Tahun 2012 = Rp551.336.790

Tahun 2013 = Rp 626.182.926

Tahun 2014 = Rp 801.955.021

Tahun 2015 = Rp 878.426.312

#### b. Total Utang :

Tahun 2012 = Rp 486.455.011

Tahun 2013 = Rp 546.855.504

Tahun 2014 = Rp 704.217.592

Tahun 2015 = Rp 765.299.133

Perhitungan :

- a. *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 551.336.790}{\text{Rp } 486.455.011} \times 100\% \\ &= 1,13 \% = 113\% \end{aligned}$$

- b. *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 626.182.926}{\text{Rp } 546.855.504} \times 100\% \\ &= 1,14 \% = 114\% \end{aligned}$$

- c. *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 801.955.021}{\text{Rp } 704.217.592} \times 100\% \\ &= 1,13 \% = 113\% \end{aligned}$$

- d. *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Rp } 878.426.312}{\text{Rp } 765.299.133} \times 100\% \\ &= 1,14 \% = 114\% \end{aligned}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Dr. Kasmir, *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan berakibat pada besarnya risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Data yang digunakan adalah :

- a. Total Utang :

Tahun 2012 = Rp 486.455.011

Tahun 2013 = Rp 546.855.504

Tahun 2014 = Rp 704.217.592

Tahun 2015 = Rp 765.299.133

- b. Ekuitas :

Tahun 2012 = Rp64.881.779

Tahun 2013 = Rp79.327.422

Tahun 2014 = Rp 97.737.429

Tahun 2015 = Rp 113.127.179

Perhitungan :

- a. *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 486.455.011}{\text{Rp } 64.881.779} \times 100\% \\ &= 7,49 \% = 75 \% \end{aligned}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 546.855.504}{\text{Rp } 79.327.422} \times 100\% \\ &= 6,89 \% = 69 \% \end{aligned}$$

- c. *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 704.217.592}{\text{Rp } 97.737.429} \times 100\% \\ &= 7,20 \% = 72 \% \end{aligned}$$

- d. *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp } 765.299.133}{\text{Rp } 113.127.179} \times 100\% \\ &= 6,76 \% = 68 \% \end{aligned}$$

## Analisis Permasalahan

### 1. *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2012 s/d 2015 di atas, maka hasil perhitungan yang didapat sebagai berikut :

#### Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Indikator	2012	2013	2014	2015
<i>Debt to Asset Ratio</i>	113%	114%	113%	114%

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 113% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2012. Artinya bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 113 dibiayai dengan utang dan 13% tidak disediakan oleh pemegang saham. Jadi perusahaan pada tahun 2012 terhadap rasio *debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan utang yang artinya tidak bisa mengembalikan aset untuk membayar pemegang saham.

Tahun 2013, 114% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 114 dibiayai dengan utang dan 14% tidak disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2013, 114% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi perusahaan pada tahun 2013 terhadap rasio *debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan utang 1% dari tahun 2012.

Kemudian, 113% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2014. Artinya bahwa

setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 113 dibiayai dengan utang dan 13% tidak disediakan oleh pemegang saham. Jadi perusahaan pada tahun 2014 terhadap rasio *debt to asset ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun 2013.

Sedangkan 114% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2015. Artinya bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 114 dibiayai dengan utang dan 14% tidak disediakan oleh pemegang saham. Jadi perusahaan pada tahun 2015 terhadap rasio *debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan utang kembali sebesar 1% dari tahun 2014 yang artinya tidak bisa mengembalikan aset untuk membayar pemegang saham.

Jadi dapat disimpulkan untuk tahun 2012 s/d 2015 mengalami turun naik utang sebesar, yaitu di tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 1%, 2013-2014 mengalami penurunan 1%, dan tahun 2014-2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 1 %.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* dari tahun 2012 s/d 2015 di

atas, maka hasil perhitungan yang didapat sebagai berikut :

**Tabel 5.6**

**Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Indikator	2012	2013	2014	2015
<i>Debt to Equity Ratio</i>	75%	69%	72%	68%

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dari tabel *debt to equity ratio* di atas, menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 75,00 tahun 2012 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 75%.

Demikian pula rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 69,00 tahun 2013 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 69%.

Rasio ini juga menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 72,00 tahun 2014 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 72%.

Sedangkan kreditor menyediakan Rp 68,00 tahun 2015 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 68%.

Jadi dapat disimpulkan untuk tahun 2012 s/d 2015 mengalami turun naik pendanaan sebesar, yaitu di tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 6%, 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 3%, dan kembali mengalami penurunan 4% tahun 2014-2015.

### Hasil Pengukuran

No	Jenis Ratio	2012	2013	2014	2015	Standar prshan
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	113%	114%	113%	114%	114%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	75%	69%	72%	68%	90%

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* tahun 2012 sebanyak 113% artinya dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 113%. Jika standar perusahaan 114% maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena dibawah standar perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* tahun 2013 sebanyak 114% artinya dari aktiva

perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 114%. Jika dibandingkan dengan standar perusahaan 114% maka kondisi perusahaan dikatakan baik karena setara dengan standar perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* tahun 2014 sebanyak 113% artinya dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 113%. Jika standar perusahaan 114% maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena dibawah standar perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* tahun 2015 sebanyak 114% artinya dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 114%. Dan jika dibandingkan dengan standar perusahaan 114% maka kondisi perusahaan dikatakan baik karena setara dengan standar perusahaan.

Dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2012 dan 2014 sebesar 113% masih dianggap kurang baik jika dibandingkan dengan standar perusahaan 114%. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2013 dan 2015 dikatakan baik karena setara dengan standar perusahaan 114%.

#### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* tahun 2012 menunjukkan bahwa kreditor

menyediakan 75% untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai utang sebanyak 75%. Jika standar perusahaan untuk *debt to equity ratio* sebesar 90% maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena dibawah standar perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 69% pada tahun 2013 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai utang sebanyak 69%. Jika standar perusahaan untuk *debt to equity ratio* sebesar 90% maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena dibawah standar perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 72% pada tahun 2014 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai utang sebanyak 72%. Jika standar perusahaan untuk *debt to equity ratio* sebesar 90% maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena dibawah standar perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 68% pada tahun 2015 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham atau

perusahaan dibiayai utang sebanyak 68%. Jika standar perusahaan untuk *debt to equity ratio* sebesar 90% maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena dibawah standar perusahaan.

Secara keseluruhan dari data di atas maka dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2012 dan 2014 sebesar 113% masih dianggap kurang baik jika dibandingkan dengan standar perusahaan 114%. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2013 dan 2015 dikatakan baik karena setara dengan standar perusahaan 114%, itu artinya perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Kemudian untuk *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012 s/d 2015 dapat dikatakan kurang baik jika dibandingkan dengan standar perusahaan yang sebesar 90%. Karena dibawah standar yang sudah ditetapkan yang berarti perusahaan akan sulit menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan harus melakukan upaya dengan menambah jumlah ekuitas perusahaan yang bisa didapat dari pemegang saham dan dari kegiatan menghimpun dana masyarakat agar di tahun yang akan datang perusahaan mampu

membayar utang-utangnya dengan ekuitas.

### Kesimpulan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Bank BRI melakukan kegiatan seperti menghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito sedangkan untuk penyaluran dana berupa kredit seperti kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Masalah yang terjadi di Bank BRI adalah terjadinya peningkatan jumlah utang pertahunnya yaitu dari periode tahun 2012 s/d 2015 yang dapat mengakibatkan perusahaan akan sulit menutupi utang-utangnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, C. D. (2007). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Volume 2 No.1*, 27-42.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). *Keputusan Ketua Bapepam dan LK No : Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Bapepam dan LK.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Birjandi, H., Hakemi, B., & Sadeghi, M. M. (2015). The Study Effect Agency Theory and Signaling Theory on the Level of Voluntary Disclosure of Listed Companies in Tehran Stock

- Exchange. *Research Journal of Financial and Accounting Vol 6 No 1*.
- Brian, I., & Martani, D. (2014). *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Bursa Efek Indonesia. (2004). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi*. Bursa Efek Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2012*. Bursa Efek Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2013*. Bursa Efek Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2014*. Bursa Efek Indonesia.
- Dewi, K. M., & Pamudji, S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2 No.2*, 1-13.
- Dewi, S. P., & Jusia. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Volume XVII No 3*.
- Elder, R. J., Beasley, m. S., Aren, A. A., & Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, F. A., & Nazira. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Volume 2 No.2*, 198-214.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

- IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Ifada, L. M. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JAI Vol 5 No 1*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, A. (2007). Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik Dilihat dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik, dan Hirarki Jabatannya. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 9 No 3*, 199-222.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Google Chrome. 2016. *Rasio Profitabilitas*. [internet] Tersedia : <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>. [21 Mei 2016].
- Website : [www. Bri.co.id](http://www.bri.co.id)
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, penerbit Yogyakarta
- Koewn, Martin, Petty, Scott. 2009. *Manajemen Keuangan. Prinsip-prinsip dan Aplikasinya*. Edisi kesepuluh, Jilid 1, PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja

Keuangan Perusahaan: Studi  
Kasus pada PT X. *Jurnal  
Manajemen UNNUR Bandung  
Vol 2 No. 1*. Universitas  
Nurtanio. Bandung. Hal. 9.  
Susilo